

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan sebagai sistem tentu memiliki berbagai komponen yang saling berhubungan dan saling bergantung. Arifin (2011: 22) menyatakan bahwa komponen-komponen pendidikan itu antara lain tujuan pendidikan, kurikulum, pendidik, peserta didik, lingkungan, sarana dan prasarana, manajemen, dan teknologi. Berdasarkan komponen-komponen ini, jelas kurikulum merupakan bagian penting dalam sebuah sistem pendidikan. Hal itu berlaku juga dalam sistem pendidikan nasional. Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan perkembangan peserta didik, kebutuhan pembangunan nasional, serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.

Kurikulum 2006 yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang dinilai masih terdapat permasalahan dalam pelaksanaannya. KTSP dinilai belum tanggap terhadap perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional, maupun global (Kemendikbud, 2012). Standar penilaian KTSP dinilai belum mengarah pada penilaian berbasis kompetensi. Hal tersebut bertentangan dengan penjelasan pasal 35 UU nomor 20 Tahun 2003 bahwa kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.

Dunia pendidikan nasional tidak akan terlepas dari masalah. Permasalahan itu akan tetap ada, bahkan akan semakin kompleks seiring dengan kemajuan ilmu dan teknologi. Masalah tersebut adalah masalah relevansi, masalah kualitas (mutu pendidikan), masalah pemerataan, masalah efektivitas dan efisiensi, serta masalah daya tampung sekolah yang terbatas (Sanjaya, 2009: 318-322). Selain masalah, dunia pendidikan nasional juga menghadapi tantangan, baik internal maupun eksternal. Tantangan internal terkait tuntutan pendidikan yang mengacu pada 8

Standar Nasional Pendidikan dan faktor perkembangan penduduk Indonesia. Tantangan eksternal berkaitan dengan tantangan masa depan, kompetensi yang diperlukan di masa depan, persepsi masyarakat, serta berbagai fenomena negatif yang mengemuka.

Hasil analisis PISA (*Program for International Student Assessment*) menunjukkan hampir semua siswa Indonesia hanya menguasai pelajaran sampai level 3, sementara negara lain banyak yang sampai level 4, 5, bahkan 6 (Kemendikbud, 2013). Hal tersebut menunjukkan kualitas pendidikan Indonesia memang sangat rendah. Jangankan untuk skala internasional, dalam skala ASEAN saja kualitas pendidikan Indonesia masih di bawah Malaysia dan Singapura, bahkan Filipina dan Thailand (Arifin, 2011: 311).

Selain itu, fenomena negatif akibat kurangnya karakter yang dimiliki peserta didik menuntut pemberian pendidikan karakter dalam pembelajaran. Pernyataan tersebut didukung persepsi masyarakat bahwa pembelajaran terlalu menitikberatkan pada kognitif, beban siswa terlalu berat, dan kurang bermuatan karakter. Berdasarkan masalah dan tantangan tersebut di atas, pemerintah melalui Kemendikbud menilai perlu dikembangkan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013.

Perubahan kurikulum memiliki tujuan meningkatkan rasa ingin tahu dan keaktifan siswa. Bahan uji publik Kurikulum 2013 menjelaskan standar penilaian kurikulum baru tidak hanya menilai keaktifan bertanya, tetapi juga menilai proses dan hasil observasi siswa serta kemampuan siswa menalar masalah yang diajukan guru sehingga siswa diajak berpikir logis. Elemen perubahan Kurikulum 2013 meliputi perubahan standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan standar penilaian (Kemendikbud, 2012). Standar kompetensi lulusan dibedakan menjadi domain yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Rancangan Kurikulum 2013 menyebutkan adanya pengurangan mata pelajaran di tingkat SD dan SMP. Perubahan lain yaitu penambahan jam pelajaran, komponen kurikulum seperti buku teks dan pedoman disiapkan pemerintah, adanya integrasi mata

pelajaran IPA dan IPS di tingkat SD, serta rencana penjurusan lebih awal di tingkat SMA.

Perubahan KTSP menjadi Kurikulum 2013 mengundang berbagai pendapat dari berbagai pihak. Pihak yang kurang sependapat dengan perubahan kurikulum menganggap perubahan terlalu tergesa-gesa. Evaluasi penerapan kurikulum sebelumnya (KTSP) penting lebih dahulu dilakukan agar dapat menjadi panduan penyusunan serta implementasi kurikulum baru. Fakta di sekolah menunjukkan banyak guru belum sepenuhnya mengimplementasikan KTSP, tetapi sekarang harus mengimplementasikan Kurikulum 2013 yang memiliki prinsip mengintegrasikan banyak materi.

Melalui hasil observasi yang dilakukan, ditemukan banyak guru yang belum mengenal kurikulum baru. Sebagian besar guru mengetahui perubahan kurikulum justru dari media massa atau media *online*. Kurangnya keterlibatan guru dalam sosialisasi Kurikulum 2013 membuat berbagai pihak menganggap implementasi Kurikulum 2013 tidak akan berjalan mulus.

Disisi lain, pihak yang mendukung perubahan kurikulum menganggap perubahan tersebut perlu memenuhi tantangan perkembangan zaman. Bila kurikulum tidak diubah, lulusan yang dihasilkan adalah lulusan usang yang tidak terserap di dunia kerja (Kemendikbud, 2012). Selain itu, pemerintah melakukan beberapa hal untuk menanggapi permasalahan dalam implementasi kurikulum baru. Pemerintah melakukan uji publik melalui dialog tatap muka di beberapa daerah secara *online* di *website* kemendikbud dan secara tertulis yang dikirim ke beberapa perguruan tinggi dan dinas pendidikan. Selanjutnya, diadakan sosialisasi di berbagai kota besar mengenai implementasi kurikulum 2013. Hasil uji publik yang dilakukan pada 29 November–25 Desember 2012 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyetujui implementasi Kurikulum 2013. Sebanyak 71 % responden menyatakan setuju terhadap justifikasi dan Standar Kompetensi Lulusan Kurikulum 2013 dan sebanyak 81 % responden menyetujui penyiapan guru dalam mengimplementasi Kurikulum 2013.

Yudha Al-Farisi, 2014

**PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP KESIAPAN GURU PAI SD DALAM
MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM 2013 DI KABUPATEN BANDUNG BARAT**
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berbagai pendapat yang berkembang dengan adanya perubahan kurikulum menunjukkan bahwa guru memegang peran penting dalam perubahan kurikulum. Sebaik apapun kurikulum yang dibuat, jika guru yang menjalankan tidak memiliki kemampuan yang baik, kurikulum tersebut tidak akan berjalan dengan baik. Yusuf (2007) menyatakan bahwa dalam implementasi KTSP, kesiapan sekolah mencakup kesiapan materiil dan nonmateriil. Kesiapan tersebut meliputi kesiapan perangkat kurikulum, sarana prasarana sekolah, kesiapan anggaran pendidikan, dan terakhir kesiapan guru. Hal tersebut sedikit berbeda dengan kesiapan dalam implementasi Kurikulum 2013 yang tidak berdasarkan tingkat satuan pendidikan. Sikdisnas (2012) menyatakan sedikitnya ada dua faktor besar dalam keberhasilan Kurikulum 2013. Faktor penentu pertama yaitu kesesuaian kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan (PTK) dengan kurikulum dan buku teks. Faktor penentu kedua yaitu faktor pendukung yang terdiri atas tiga unsur, yaitu (i) ketersediaan buku sebagai bahan ajar dan sumber belajar yang mengintegrasikan standar pembentuk kurikulum; (ii) penguatan peran pemerintah dalam pembinaan dan pengawasan; dan (iii) penguatan manajemen dan budaya sekolah.

Kurikulum baru menuntut guru untuk melaksanakan pembelajaran yang berbasis tematik integratif. Guru juga dituntut untuk tidak hanya menguasai satu atau dua kompetensi, tetapi juga harus menguasai keempat kompetensi guru sekaligus, yaitu pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Kompetensi guru perlu diketahui karena kompetensi tersebut berkaitan dengan pengembangan kurikulum serta proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas.

Untuk mengetahui keberhasilan kurikulum mengenai kesesuaian kompetensi pendidik terhadap Kurikulum 2013 serta kesiapan guru melaksanakan perubahan dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI di Kabupaten Bandung Barat, perlu dilaksanakan analisis kesesuaian kompetensi guru dan kesiapan guru PAI dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Agar penelitian ini dapat terarah dan mendalam serta tidak terlalu luas jangkauannya, penelitian ini difokuskan pada

1. Pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru terhadap kesiapan guru PAI Sekolah Dasar dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 di Kabupaten Bandung Barat.
2. Kesiapan guru PAI Sekolah Dasar di Kecamatan Cikalong Wetan, Kecamatan Cipatat, dan Kecamatan Padalarang, Kabupaten Bandung Barat dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh kompetensi guru terhadap kesiapan guru PAI SD dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013. Adapun rincian pertanyaan penelitiannya sebagai berikut.

1. Bagaimanakah profil kompetensi pedagogik guru PAI SD di Kabupaten Bandung Barat?
2. Bagaimanakah profil kompetensi profesional guru PAI SD di Kabupaten Bandung Barat?
3. Bagaimanakah kesiapan guru PAI SD mengimplementasikan Kurikulum 2013 di Kabupaten Bandung Barat?
4. Seberapa besar pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap kesiapan guru PAI SD dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 di Kabupaten Bandung Barat?
5. Seberapa besar pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kesiapan guru PAI SD dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 di Kabupaten Bandung Barat?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Yudha Al-Farisi, 2014

*PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP KESIAPAN GURU PAI SD DALAM
MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM 2013 DI KABUPATEN BANDUNG BARAT*
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap kesiapan guru PAI SD dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 di Kabupaten Bandung Barat.

2. Tujuan Khusus

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan khusus penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui profil kompetensi pedagogik guru PAI SD di Kabupaten Bandung Barat.
2. Untuk mengetahui profil kompetensi profesional guru PAI SD di Kabupaten Bandung Barat.
3. Untuk mengetahui kesiapan guru PAI SD dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 di Kabupaten Bandung Barat.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap kesiapan guru PAI SD dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 di Kabupaten Bandung Barat.
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kesiapan guru PAI SD dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 di Kabupaten Bandung Barat.

E. Kegunaan Penelitian

Dengan melihat tujuan penelitian di atas, penelitian ini sekurang-kurangnya diharapkan dapat memberikan dua kegunaan berikut.

1. Teoretis Akademis

Memberikan sumbangan pemikiran atau menambah informasi bagi perkembangan pendidikan agama Islam, juga diharapkan dapat memperkaya konsep atau teori yang menyokong perkembangan ilmu pengetahuan pendidikan agama Islam, khususnya yang terkait dengan implementasi kurikulum.

2. Praktis Pragmatis

Dapat mengungkapkan gambaran yang operasional, terukur, riil, dan hasil penelitian dapat bernilai pragmatis, serta dalam upaya memberikan masukan yang

berarti bagi perkembangan pendidikan di lapangan dalam rangka meningkatkan kompetensi guru pendidikan agama Islam.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung, terutama terhadap hal berikut.

1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang konstruktif dalam memperkaya, mengembangkan, dan memajukan khazanah keilmuan, khususnya yang berkaitan dengan kompetensi guru pendidikan agama Islam.

2. Dinas Pendidikan

Memberikan informasi mengenai kesesuaian kompetensi guru dan kesiapan guru mengimplementasikan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran. Informasi tersebut diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menentukan dan menetapkan kebijakan sesuai dengan kondisi daerah setempat.

3. Guru

Memberikan bahan masukan pada guru untuk meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran sesuai tuntutan Kurikulum 2013.

4. Penulis

Penelitian ini merupakan proses belajar untuk menambah wawasan dan kemampuan penulis dalam memanfaatkan dan menerapkan teori-teori yang penulis dapatkan, kemudian mengolahnya guna memahami fenomena pendidikan di Indonesia, terutama yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan agama Islam di Indonesia.

G. Struktur Organisasi Tesis

Yudha Al-Farisi, 2014

**PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP KESIAPAN GURU PAI SD DALAM
MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM 2013 DI KABUPATEN BANDUNG BARAT**
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penulisan tesis ini peneliti membagi struktur organisasi tesis ke dalam lima bab, yaitu

Bab I tersusun atas latar belakang penelitian; identifikasi masalah penelitian; rumusan masalah penelitian; tujuan penelitian; kegunaan penelitian; manfaat penelitian; dan struktur organisasi tesis.

Bab II berisikan tentang kajian pustaka yang meliputi penelitian terdahulu, kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013, dan kompetensi guru; kerangka pemikiran; dan hipotesis penelitian.

Bab III uraian berkenaan dengan lokasi, populasi, dan sampel penelitian; metode penelitian; definisi operasional; instrumen penelitian; proses pengembangan instrumen; teknik pengumpulan data; dan teknik analisis data.

Bab IV gambaran berkenaan dengan bagaimana peneliti menganalisis data lapangan yang kemudian dilanjutkan dengan pembahasan berdasarkan data dan sumber referensi yang mendukung penelitian pada kajian pustaka.

Bab V merupakan bagian akhir dari sebuah tulisan, yaitu peneliti memaknai penelitian yang dilakukan dan saran atas hasil penelitian selanjutnya.